

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*), menurut Rizka Ardhi Pradika (2017) “penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menjabarkan mengenai dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan sebab akibat dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.” Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan angka-angka (*numeric*).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2020.

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.”

2. Variabel Independen (X)

“Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.”

3.4 Populasi

Menurut Sugiono (2011, hlm. 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 (tiga puluh) perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

3.5 Sampel

“Sampel merupakan himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi” (Gulo, 2010:78). Menurut Sekaran dan Bougie (2013:252) “purposive sampling adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian.” Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 (seratus dua puluh) dari total 30 Perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2015.
2. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan 2013-2015.

3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2013-2015 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
4. Mengalami laba bersih setelah laba negatif sekurang- kurangnya dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2013-2015 karena auditor cenderung tidak akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Opini Audit *Going Concern*, sedangkan variabel independennya tingkat Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

1. Opini Audit *Going Concern* (Y)

“Opini audit mengenai *Going Concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit” (IAPI, 2011). Variabel yang digunakan adalah variabel dummy, badan usaha yang mendapatkan Opini Audit *Going Concern* diberi angka 1 sedangkan Opini Audit Non *Going Concern* diberi angka 0. Dalam penelitian ini sesuai dengan jurnal Rizka Ardhi Pradika (2017) “dikategorikan Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

2. Rasio Likuiditas (X1)

Berdasarkan materi yang didapat dari jurnal penelitian Rizka Ardhi Pradika (2017) “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa

kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *Current Ratio*. *Current Ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.” Dr. Kasmir, S.E., M.M (2019:135) mengungkapkan bahwa rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas (X2)

“Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Salah satu rumus menghitung rasio solvabilitas adalah dengan *Debt to Assets Ratio* yang digunakan untuk membandingkan berapa besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Dengan ini, Anda diharapkan bisa mengetahui seberapa jauh utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva yang ada.” Untuk menghitungnya, Anda tinggal membagi total hutang yang ada dengan jumlah aktiva atau tetap. Menurut Dr. Kasmir, S.E., M.M (2019:158) rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Merujuk pada jurnal penelitian Rizka Ardhi Pradika (2017) “Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan

sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup.” Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan ditunjukkan dalam bentuk logaritma natural, karena nilainya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = \log \text{ natural } Total \text{ Aset}$$

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan tersebut didapat melalui website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.

3.8 Teknis Analisis

Berdasarkan materi yang didapat dari <https://www.ngertiaja.com> “Teknik analisis data adalah suatu proses analisis untuk penelitian ilmiah yang dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Didalam penelitian yang bersifat ilmiah harus dilakukan dengan teliti, cermat dan hati-hati. Proses penelitian tidak cukup diselesaikan hanya dalam tempo waktu yang singkat, melainkan memerlukan waktu yang relatif lama. Dalam prosesnya juga ada prosedur dan tahapan yang harus diperhatikan.”

Adapun Teknik analisis yang digunakan adalah Teknis Analisis data Kuantitatif. Masih merujuk pada <https://www.ngertiaja.com> “Teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Seiring dengan perkembangan zaman, teknik

analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dikerjakan menggunakan software khusus untuk analisis data yang bernama SPSS (*Statistical product and service solution*).”

Adapun Teknik Analisis data Kuantitatif yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

<https://www.ngertiaja.com> menjabarkan bahwa “*statistik deskriptif* merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. *Statistik deskriptif* dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.”

Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui table, bagan, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Fungsi *statistik deskriptif* yaitu mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur menjadi mudah diinterpretasikan oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan sebuah informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Uji *multikolinearitas* adalah untuk melihat ada atau

tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues dan condition index* (CI).

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan jurnal penelitian Rizka Ardhi Pradika (2017) “Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.” Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

a. Menilai Kelayakan Regresi

“Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya” (Ghozali, 2011).

b. Menilai Model Fit

“Pada pengujian regresi logistik Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *Likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data” (Ghozali, 2011).

c. Koefisien Determinasi

“*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi *likelihood*). *Cox dan Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen” (Ghozali, 2011).

d. Model Regresi yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1) Model Regresi Logistik yang Terbentuk

$$\text{LnGC} = \alpha_0 + \beta_i X + e$$

Keterangan:

GC = Opini audit going concern

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

e = error

2) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Simultan

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 diterima, jika taraf signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak.

